



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 2/PUU-XVII/2019**

**PERIHAL  
PENGUJIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005  
TENTANG GURU DAN DOSEN JUNCTIS  
UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG  
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL  
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA  
MENDENGARKAN KETERANGAN AHLI PEMOHON  
(V)**

**J A K A R T A**

**SENIN, 4 MARET 2019**



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 2/PUU-XVII/2019**

**PERIHAL**

Pengujian Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [Pasal 1 angka 1 dan Pasal 2 ayat (1)] junctis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [Pasal 1 angka 14, Pasal 26 ayat (3), Pasal 28 ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), dan Pasal 39 ayat (2)] terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

**PEMOHON**

Anisa Rosadi

**ACARA**

Mendengarkan Keterangan Ahli Pemohon (V)

**Senin, 4 Maret 2019, Pukul 11.15 – 12.53 WIB  
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,  
Jl. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

**SUSUNAN PERSIDANGAN**

- |                        |           |
|------------------------|-----------|
| 1) Anwar Usman         | (Ketua)   |
| 2) Arief Hidayat       | (Anggota) |
| 3) I Dewa Gede Palguna | (Anggota) |
| 4) Suhartoyo           | (Anggota) |
| 5) Saldi Isra          | (Anggota) |
| 6) Enny Nurbaningsih   | (Anggota) |
| 7) Wahiduddin Adams    | (Anggota) |
| 8) Manahan MP Sitompul | (Anggota) |

**Dian Chusnul Chatimah**

**Panitera Pengganti**

**Pihak yang Hadir:**

**A. Pemohon:**

Anisa Rosadi

**B. Kuasa Hukum Pemohon:**

1. Yusril Ihza Mahendra
2. Gugum Ridho Putra
3. Muhammad Iqbal Sumarlan Putra
4. Khairul Fadli
5. Muhammad Dzul Ikram

**C. Ahli dari Pemohon:**

1. Anita Yus
2. Rudiyanto

**D. Pemerintah:**

1. Mulyanto (Kementerian Hukum dan HAM)
2. Ardiansyah (Kementerian Hukum dan HAM)
3. Muhammad Irsan Arief (Kementerian Hukum dan HAM)
4. Chatarina Muliana Girsang (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
5. Dian Wahyuni (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

**SIDANG DIBUKA PUKUL 11.15 WIB**

**1. KETUA: ANWAR USMAN**

Sidang dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

**KETUK PALU 3X**

Assalamualaikum wr. wb. Selamat siang. Om swastiastu. Pemohon, dipersilakan untuk memperkenalkan diri.

**2. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Terima kasih, Yang Mulia.

Dalam persidangan kali ini, hadir Pemohon Prinsipal, Anisa Rosadi dan kami para Kuasa Hukum. Saya sendiri, Yusril Ihza Mahendra. Kemudian, Gugum Ridho Putra, Muhammad Iqbal Sumarlan Putra, Khairul Fadli, dan Muhammad Dzul Ikram. Hadir juga pada kesempatan ini, dua Ahli yang akan didengar keterangannya, Yang Mulia.

**3. KETUA: ANWAR USMAN**

Baik. Dari DPR berhalangan. Dari Kuasa Presiden, silakan.

**4. PEMERINTAH: MULYANTO**

Terima kasih, Yang Mulia. Assalamualaikum wr. wb.

Dari Pihak Pemerintah, yang hadir dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ibu Chatarina M. Girsang, S.H., S.E., M.H., Staf Ahli Menteri Kemendikbud Bidang Regulasi. Kemudian, Ibu Dian Wahyuni, S.H., M.Ed. Kepala Biro Hukum Organisasi Kemendikbud. Kemudian, Bapak Irsan Arief dari Kementerian Hukum dan HAM. Bapak Ardiansyah, S.H., M.H., Direktur Litigasi. Kemudian, saya sendiri, Pak Mulyanto.

Terima kasih, Yang Mulia.

**5. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, baik. Agenda Persidangan untuk Perkara Nomor 2 Tahun 2019 ini, dalam mendengar keterangan ahli dari Pemohon dan tadi sudah disampaikan oleh Kuasa Pemohon, telah hadir 2 orang Ahli. Dipersilakan untuk ke depan, Prof. Anita dan Dr. Rudyanto untuk diambil sumpahnya.

Ya, mohon kesediaan Yang Mulia Pak Wahiduddin untuk memandu.

**6. HAKIM ANGGOTA: WAHIDUDDIN ADAMS**

Baik. Untuk Ahli Pemohon, Prof. Dr. Anita Yus, M.Pd. dan Dr. Rudiyanto, M.Si., ikuti lafal yang saya tuntunkan.

"Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya, sesuai dengan keahlian saya."

**7. AHLI BERAGAMA ISLAM:**

Bismillahirrahmaanirrahiim. Demi Allah saya bersumpah sebagai Ahli akan memberikan keterangan yang sebenarnya, sesuai dengan keahlian saya.

**8. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, mohon kembali ke tempat. Terima kasih.  
Kuasa Pemohon, siapa terlebih dahulu yang didengar?

**9. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Terima kasih, Yang Mulia. Yang lebih dulu adalah Prof. Anita.

**10. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya. Silakan, Prof. Anita, ke podium. Ya, poin-poinnya saja, waktu sekitar 10 menit, ya.

**11. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Assalamualaikum wr. wb. dan selamat siang. Terima kasih, Yang Mulia.

Saya akan membacakan materi yang akan saya sampaikan dengan judul "Ilmu Pendidikan dan Pengembangan Diri Anak."

Konsep PAUD berdasarkan kajian filosofi dan teori dalam sejarah perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat beberapa nama filsuf yang memberikan sumbangan, saran-saran, pandangan, pemikiran, dan kajiannya. Pemikiran pandangan-pandangan serta gagasan mereka sampai saat ini masih digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan pelanggaran PAUD, termasuk penyelenggaraan PAUD di Indonesia.

Para filsuf yang dimaksud antara lain dari mulai Martin Luther hingga Howard Gardner dan di Indonesia terdapat Ki Hajar Dewantara yang beberapa karyanya hampir dilupakan. Masing-masing ahli memberi penekanan khusus pada bagian tertentu dalam konsep PAUD yang dikemukakan.

Berdasarkan pandangan para filsuf tentang Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikemukakan bahwa PAUD sebagai program pendidikan yang melayani anak usia dini atau anak di tahun-tahun prasekolah yang bertujuan pada pengembangan holistik, meliputi aspek kebutuhan sosial, emosional, kognitif bahasa, dan fisik sebagai upaya membangun fondasi yang solid dan luas untuk pembelajaran seumur hidup, serta hidup sejahtera.

PAUD adalah konsep yang luas yang digunakan untuk menggambarkan semua jenis program pendidikan untuk melayani anak-anak di tahun-tahun prasekolah mereka. Para ahli mengemukakan bahwa PAUD diselenggarakan dengan nama yang bervariasi, dari mulai Head Street, Bank Street, sampai di Indonesia pada mulai yang dikenal dengan Taman Indria yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.

Program PAUD dengan nama berbeda ini, tidak membuat layanan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini berbeda pula, tetapi program PAUD tersebut sama-sama dirancang untuk membangun anak mencapai perkembangan yang optimal sebelum mereka memasuki sekolah dasar dengan pendekatan dan strategi yang bervariasi.

Anak usia dini membutuhkan pengalaman yang memberi kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap sejumlah pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan mengasah keterampilan hidup. Perlu dipastikan bahwa semua anak harusnya memiliki akses ke pengembangan anak usia dini yang berkualitas dan pendidikan prasekolah dasar, sehingga mereka siap untuk menjalani pendidikan di sekolah dasar. PAUD yang berkualitas memiliki peluang untuk memelihara warga negara yang peduli, mampu, dan bertanggung jawab.

Peran dan strategi PAUD dalam pengembangan diri anak. Anak usia dini yang didefinisikan sebagai periode sejak lahir hingga usia 8 tahun, Indonesia menetapkan 6 tahun adalah individu dengan masa pertumbuhan yang luar biasa dengan perkembangan otaknya pada puncaknya. Masa ini dikenal dengan masa emas perkembangan atau golden age, yang telah jamak diketahui sebagai masa lonjakan belajar pada periode hidup manusia yang memberi harapan bagi para pendidik dan yang lainnya.

Berbagai potensi berkembang dengan pesat pada periode ini, baik kapasitas kepribadian, kapasitas kognitif, fisik, emosi, dan yang lainnya. Yang tak kalah penting dan menjadi centre segalanya adalah keberadaan otak. Penting bagi orang tua, pendidik, dan siapa pun yang menaruh antusiasme pada dunia pendidikan anak untuk mengetahui

perkembangan otak yang dimiliki anak agar mampu memberi nutrisi dan perlindungan yang tepat bagi otak, guna keberlangsungan hidup dan maksimalisasi potensi anak untuk masa depan.

Berbagai pembahasan di kemukakan, seperti konsep otak triune, otak belah dua, atau ... atau sistem penyimpanan informasi menunjukkan bahwa sesungguhnya otak manusia menjadi peran penting dalam perkembangan otak, otak berkembang seiring dengan perkembangan potensi atau dimensi lainnya, dengan berkembangnya otak anak, tentu memungkinkan memiliki berbagai kecakapan hidup yang akan berguna bagi proses survive dan aktualisasi diri anak di kemudian hari.

Otak menyimpan informasi dengan menggunakan asosiasi apabila ada penguatan ... apabila ada penguatan informasi lama dan penambahan informasi baru, maka sel-sel otak segera berkembang membentuk hubungan-hubungan baru. Semakin banyak jalinan saraf terbentuk, semakin lama dan kuat informasi itu disimpan.

Terkait dengan perkembangan otak, diketahui bahwa antara umur 2 dan 6 tahun otak anak meningkat 70% menjadi 90% diusia dewasa. Dijelaskan bahwa otak tumbuh jauh sebelum bayi lahir. Dalam bentuk embrio ia mulai dicetak pada usia 3 minggu, saat terbentuk silinder penuh berisi cairan, cairan yang diketahui sebagai tabung neural yang kemudian mengalami pembelahan 250.000 kali per menit. Saat itu otak dan insul ... maaf. Saat itu otak dan simpul saraf telah terkoneksi. Selanjutnya, pada usia 6 minggu kegaduhan otak yang disebabkan oleh adanya pembelahan tersebut semakin menjadi, hal ini berkaitan pula dengan munculnya pembuluh darah dalam sejumlah yang sangat banyak, yang bertugas untuk menyalurkan zat asam oksigen ke setiap (suara tidak terdengar jelas). Di tahun pertama otak, anak mengalami perubahan yang luar biasa dan mulai memproduksi triliunan koneksi.

Selama 2 tahun pertama, anak mengalami perkembangan otak dan hubungan antarsel terbesar sepanjang hidupnya. Setahun kemudian, anak mengalami lebih dari 300 triliun koneksi yang mungkin tidak akan terjadi lagi sepanjang hidupnya dan ini terjadi dari menit ke menit dalam kehidupan anak itu. Dapat dinyatakan bahwa lima tahun pertama adalah masa ketika anak-anak sebagai penyerap yang paling intelektual atas semua informasi yang diperolehnya. Keberhasilan memaksimalkan perkembangan otak ini menjadi tonggak keberhasilan anak belajar pada setiap jenjang belajar yang akhirnya mencapai keberhasilan dalam kehidupannya kelak.

Pertumbuhan dan perkembangan dendrite, akson, sinapsis tidak hanya ditentukan oleh nutrisi. Bahasa, yaitu kata, kalimat, dan gesture sebagai suatu komunikasi yang diiringi dengan kasih sayang, penghargaan, dan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sinap-sinap di otak. Sebaliknya, stimulus yang tidak sesuai akan mendorong otak ke arah negatif. Kata-kata yang

membuat anak tertekan, anak emas, takut, sedih, atau yang negatif lainnya akan merangsang otak mengeluarkan hormon yang berisi virus dan mengganggu otak kortek atau otak berpikir lumpuh. Bila ini terjadi berulang kali pada anak, dapat mempengaruhi perkembangan otak dan perkembangan dirinya.

Kondisi negatif terhadap perkembangan otak dapat muncul dari mana saja. Orang tua dan bahkan guru dapat memberi respons atau memfasilitasi anak dengan cara yang kurang tepat, kondisi ini dapat menjadi penyebab rusaknya perkembangan otak anak, sehingga mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak. Oleh karena itu, perlu dibangun lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak. Di rumah, yang menjadi fasilitator adalah orang tua atau orang dewasa lainnya. Anak-anak yang diantar ke lembaga PAUD perlu difasilitasi oleh guru yang perlu menindaklanjuti perkembangan pesat anak dengan cepat, tepat, dan penuh kasih sayang secara profesional. Fungsi dan tugas kompetensi guru, guru merupakan unsur terpenting dalam membangun pendidikan. Suatu lembaga pendidikan akan maju dengan baik apabila sumber daya manusia, yaitu gurunya kompeten dan bertanggung jawab atas peran dan tugasnya, walaupun peran yang lain juga sangat penting. Namun, jika kompetensi guru sudah terbangun baik, pastinya elemen yang lain dapat diselaraskan dengan saling bersinergi. Demikian pula halnya guru anak usia dini.

Pernyataan yang dikemukakan terlebih dahulu berkaitan dengan pendapat sebagian ahli yang menyatakan bahwa lembaga PAUD berkualitas bila:

1. Pengelola dan guru berkualitas.
2. Lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.
3. Penjadwalan yang konsisten.
4. Keterlibatan orang tua.
5. Pengelompokan anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru menjadi salah satu dari dua individu yang menyelenggarakan pendidikan di lembaga PAUD. Bila guru kompeten, ia akan mampu menata lingkungan, menyusun jadwal, memfasilitasi orang tua untuk terlibat dan mengelompokkan anak, serta penempatan anak sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan, dan kebutuhan anak.

Lingkungan pembelajaran berbasis otak terbukti sangat efektif pada pencapaian pembelajaran tingkat tinggi, retensi pembelajaran dan sikap terhadap program studi mahasiswa. Sesungguhnya banyak kompetensi yang perlu dimiliki guru, kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini dari berbagai negara, antara lain dari California yang menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu: memiliki kemampuan melakukan pengembangan dan pembelajaran; memiliki ... mengembangkan

budaya keanekaragaman; mampu mengelola hubungan dan interaksi, bimbingan; keterlibatan keluarga dan komunitas; pengembangan dua bahasa; observasi, pemeriksaan, asesmen, dan dokumentasi; kebutuhan dan inklusi khusus; lingkungan belajar dan kurikulum; kesehatan, keselamatan, gizi; kepemimpinan dalam Pendidikan Anak Usia Dini; profesionalisme; dan administrasi pengawasan. Istilah pendidik anak usia dini ini mencakup semua orang yang bertanggung jawab atas perawatan dan pendidikan anak usia dini sesuai dengan kompetensi yang dimaksud.

Guru-guru prasekolah Amerika Serikat perlu memiliki sejumlah kompetensi untuk mencapai tujuan mengajar mereka. Di situ ada terdapat 11 komponen. Kompetensi itu sendiri ... dengan kompetensi seperti itu, guru anak usia dini Amerika mampu membantu anak mengenal buku dan bahan cetakan, mengembangkan kemampuan bahasa, meningkatkan pengetahuan anak usia dini, mempelajari huruf dan suara, belajar berhitung, mengenal angka, guru-guru prasekolah dapat menggunakan sejumlah strategi untuk mengajarkan keterampilan di atas dengan memupuk rasa ingin tahu dan semangat mereka untuk belajar. Selain itu, guru PAUD dapat menciptakan dan memastikan bahwa lingkungan anak berada sebagai lingkungan dengan suasana hangat, penuh perhatian, dan mendukung setiap anak untuk berhasil, tumbuh, merasa dicintai, dan aman, serta mengembangkan rasa memiliki. Hal ini dapat terjadi ketika para pendidik memiliki minat yang tulus dalam merawat anak, menjaga pendidik ... menjadi pendidik yang dihormati sebagai modal peran positif yang tindakan dan pilihannya dapat mereka hargai dan ikuti.

Ada juga yang dikemukakan oleh UNESCO dan SEAMEO, tapi saya lanjut saja ke ... Indonesia memiliki seperangkat kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru profesional. Terdapat empat dimensi kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini diraih melalui pendidikan di lembaga pendidikan dan tenaga pendidikan. Dengan empat dimensi kompetensi tersebut, guru dapat dinyatakan sebagai guru profesional yang ditunjukkan dengan sertifikat guru. Bila guru berhubungan dengan anak usia dini dalam rangka membantu anak mencapai perkembangan optimal, guru perlu berlaku profesional.

Peran dan tugas guru PAUD berdasarkan profesinya adalah membantu anak berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Upaya guru membantu anak itu dapat diibaratkan sedang membangun fondasi suatu bangunan orang dewasa, yaitu bangunan sebagai wujud individu dewasa. Dalam rangka membangun fondasi, perlu pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan pada saat itu. Pengetahuan, dan sikap, serta keterampilan ini harus benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Pengetahuan tentang PAUD dan anak usia dini,

sikap positif terhadap anak usia dini dan PAUD, serta keterampilan melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini dibutuhkan saat guru PAUD bersama dengan anak, dan tidak terikat dengan tempat dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang masuk program Pendidikan Anak Usia Dini lebih siap untuk sekolah pada umur 5 tahun lebih menjanjikan terhadap kerja ... sekolah pada umur 14 tahun, kemudian menunjukkan hasil sekolah yang lebih bagus pada umur 14 tahun, kemudian untuk tamat dari SMA lebih banyak, kemungkinan punya penghasilan lebih dari US\$20.000 pada umur 40 tahun, dan kemungkinan tidak banyak yang dipenjara karena kriminal sampai 40 tahun. Yang menggunakan pendekatan otak dalam pengembangan diri oleh kedokteran, ini juga akan membantu anak survive hidupnya kelak sedemikian besar peran lingkungan pendekatan yang digunakan untuk merancang program yang diberikan anak usia dini.

Demikian, Yang Mulia, saya selesai menyampaikan materi.

## **12. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, terima kasih, Prof. Silakan kembali dulu ke tempat duduk.

Lanjut ke Ahli, Dr. Rudiyanto, silakan ke podium! Ya, waktu sama, sekitar 10 menit.

## **13. AHLI DARI PEMOHON: RUDIYANTO**

Bismillahirrahmaanirrahiim. Assalamualaikum wr. wb. Kepada Yang Mulia Ketua dan Anggota Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, perkenankan saya menyampaikan keterangan Ahli dalam Pendidikan Anak Usia Dini terkait dengan keberadaan guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Arti pentingnya pendidikan pada anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional ketika penelitian Prof. James Heckman, ahli ekonomi dari Universitas Chicago dan peraih Nobel Ekonomi menyatakan bahwa investasi \$1 PAUD berkualitas akan memperoleh imbal hasil investasi sebanyak \$13.

Prof. Heckman juga mengatakan bahwa PAUD yang berkualitas meningkatkan kelulusan SLTA perempuan dari 13% menjadi 25%. PAUD berkualitas meningkatkan penghasilan laki-laki dewasa antara \$19.000 sampai \$24.000.

Dalam pertemuan forum pendidikan dunia tahun 2000 di Dakar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua. Di Dakar Framework for Action Education for All, yang salah satu butirnya menyatakan memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi

anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. Anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar, yaitu usia 7 tahun ternyata tidaklah benar. Bahwa pendidikan yang dimulai pada usia 4 sampai dengan 6 tahun pun sebenarnya sudah terlambat.

Menurut hasil penelitian di bidang neurologi seperti yang dilakukan oleh Dr. Benyamin S. Bloom, seorang ahli dari Universitas Chicago Amerika Serikat mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada usia anak 0 sampai dengan 4 tahun mencapai 50%. Saat indera bayi bereaksi terhadap lingkungannya, bayi mengembangkan hubungan sinetik baru dengan kecepatan yang menakjubkan hingga 3 miliar per detik. Artinya, bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal.

Hasil penelitian di Baylor College Of Medicine menyatakan bahwa lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap kepribadian dan pengembangan kemampuan anak secara optimal. Anak yang tidak mendapat lingkungan, baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misalnya jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak berkomunikasi, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20% sampai 30% dari ukuran normal seusianya.

Secara keseluruhannya hingga usia 8 tahun, 80% kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk. Artinya kapasitas kecerdasan anak hanya bertambah 30% setelah usia 4 tahun hingga mencapai usia 8 tahun. Selanjutnya, kapasitas kecerdasan anak tersebut akan mencapai 100% setelah berusia sekitar 18 tahun. Oleh sebab itu, masa anak-anak dari usia 0 sampai dengan 8 tahun atau masa anak usia dini disebut masa emas atau golden age yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.

Di sinilah betapa pentingnya peran pendidik anak usia dini atau yang disebut guru pendidikan anak usia dini dalam membimbing dan membelajarkan, serta memberi stimulasi bagi anak usia dini. Kesalahan dalam memberikan stimulasi yang dilakukan guru anak usia dini dapat berdampak besar terhadap masa depan anak kelak kemudian hari yang dapat bersifat permanen. Guru anak usia dini sebagai bagian dari sistem Pendidikan Anak Usia Dini tentu tidak terisolasi dalam lingkup lingkungan tertutup, namun ia akan berhubungan dengan lingkungan secara terbuka, saling berinteraksi, saling membutuhkan, dan juga saling melengkapi satu sama lainnya. Interaksi guru dengan lingkungannya itu akan selalu terjadi, bukan hanya di lingkungan lembaga atau satuan pendidikan, dimana ia bekerja, tetapi juga di luar lembaga atau satuan pendidikan di mana ia berada.

Guru anak usia dini merupakan model atau teladan bagi peserta didiknya. Selama menjadi guru sebagai sebuah panggilan hidup, tentu tidak merasa berat untuk peran ini. Berbeda halnya jika menjadi guru bukan karena panggilan hidup. Menjadi model dan teladan hidup

merupakan amanat yang paling berat selama menjadi guru. Betapa tidak? Menjadi guru anak usia dini berarti bertutur atau gaya bicara menjadi model bagi anak, cara berpakaian, dan kebiasaan bekerja pun menjadi model bagi anak.

Oleh karena itu, secara umum, guru selalu dimaknai atau diartikan yang digugu dan yang ditiru. Digugu berarti pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang guru dapat dipercaya dan dapat dilaksanakan. Ditiru berarti pola hidup dan kebiasaannya dapat ditiru dan diteladani.

Guru anak usia dini merupakan penasihat atau pemeliharaan nilai bagi peserta didiknya. Peran ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, tidak dibatasi oleh dinding lembaga atau satuan pendidikan, dan tidak dibatasi pula oleh model atau bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Agar peran ini dapat dijalankan secara efektif, maka tentunya guru anak usia dini harus memiliki kompetensi yang memadai, terutama kompetensi yang terkait dengan tugas-tugas perkembangan anak. Guru anak usia dini merupakan pendorong kreativitas anak. Guru perlu menyadari bahwa kreativitas anak usia dini adalah sesuatu yang universal dan oleh karenanya semua aktivitas anak ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran untuk mencipta, untuk mencapai kreativitas sebagai hasil pembelajaran, maka guru harus lebih dulu kreatif dan kreativitas sebagai guru anak usia dini menjadi satu kompetensi tersendiri.

Terkait dengan peran guru secara kontemporer, Sumarsono menyatakan bahwa guru secara mutlak memiliki otonomi untuk mengelola kelas. Guru dapat memainkan peran sebagai direktur, yaitu sebagai pengarah, pengelola, dan pemimpin. Guru dapat memainkan peran sebagai dirigen, yakni mengatur harmonisasi kelas. Guru dapat memainkan peran sebagai seniman, yakni secara kreatif membangun suasana gembira penuh suka cita selama pembelajaran berlangsung. Guru dapat memainkan peran sebagai moderator, yaitu mengatur lalu lintas interaksi antar-anak dengan anak, anak dengan guru. Guru dapat berperan sebagai hidden curriculum, yakni menjadi kurikulum tersembunyi, dimana guru perlu berpikir jauh ke depan tentang tujuan-tujuan pendidikan dan juga bahwa juga suasana lingkungan belajar haruslah suasana mendidik dan bukan sekadar suasana untuk mengajar karena lingkungan belajar juga dianggap sebagai bagian dari kurikulum.

Sekaitan dengan hal tersebut, Click, Karkos, dan Cathie memaparkan bahwa beberapa studi ternyata telah menunjukkan adanya hubungan antarkualitas lingkungan belajar dengan latar belakang pendidikan guru. Bahkan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan yang didapatkan guru sesuai dengan tugas yang sedang dijalankannya berhubungan erat dengan kualitas pelayanan yang diberikan pada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi

jenjang pendidikan atau pelatihan yang ditempuh oleh guru, maka kemampuan guru memberikan pelayanan pada anak-anak akan semakin berkualitas.

Selanjutnya, terkait dengan guru anak usia dini, Santrock berpendapat bahwa guru anak usia dini memiliki gelar sarjana pendidikan, spesialis Pendidikan Anak Usia Dini, sertifikasi kompetensi guru juga dibutuhkan untuk menjadi guru anak usia dini. Sertifikasi kompetensi diperoleh melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Secara konseptual, Rogers dalam Catron dan Allen menyatakan bahwa keberhasilan guru yang sebenarnya menekankan pada 3 kualitas dan sikap utama, yaitu:

1. Guru yang memberikan fasilitas untuk perkembangan anak menjadi manusia seutuhnya.
2. Membuat suatu pelajaran menjadi berharga dengan menerima perasaan anak-anak dan kepribadiannya. Dan,
3. Mengembangkan pemahaman empati guru yang peka atau sensitif untuk mengenal perasaan anak-anak di dunia pendidikan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa guru anak usia dini adalah jabatan professional, sehingga sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimilikinya harus standar di mana pun ia melaksanakan tugasnya sebagai guru. Biaya profesionalisasi guru anak usia dini akan selalu berkembang sesuai perkembangan kompetensi yang dituntut dari seorang guru anak usia dini. C, guru anak usia dini meningkatkan keahlian profesinya melalui peningkatan kualifikasi akademik, pendidikan profesi, serta pelatihan kompetensi.

Demikian keterangan ini saya sampaikan, sekaligus sebagai penyempurnaan terhadap makalah yang telah disampaikan sebelumnya. Tentunya, tiada gading yang tak retak, dengan kerendahan hati saya mohon maaf pada Yang Mulia, apabila dalam penyampaian makalah ini tentunya banyak kekurangan. Terima kasih.

**14. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, terima kasih kembali.

Pemohon apakah ada hal-hal yang ingin ditanyakan atau didalami?

**15. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Ada, Yang Mulia.

**16. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya.

**17. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Kami ingin menanyakan kepada kedua Ahli untuk sama-sama memberikan jawaban. Dari keterangan kedua Ahli tadi, telah dijelaskan betapa pentingnya guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini dalam perkembangan anak itu selanjutnya.

Nah, kalau memang demikian keadaannya, sangat penting pendidikan usia dini ini dan sangat penting pula peran dari guru dalam pendidikan usia dini ini. Mengingat bahwa ada 3 jalur pendidikan anak usia dini itu adalah pendidikan informal, orang tua di rumah tangga, kemudian pendidikan jalur formal, dan jalur nonformal.

Nah, dari uraian kedua Ahli tadi, yang mengemukakan betapa pentingnya pendidikan anak usia dini itu, maka apakah memang perlu dibedakan secara tegas guru dalam pendidikan usia dini itu antara guru pada jalur pendidikan anak usia dini yang bersifat formal dan jalur Pendidikan Anak Usia Dini yang nonformal? Apakah memang perlu ada perbedaan tegas seperti dikemukakan di dalam undang-undang yang kita mohon diuji sekarang ini?

Mohon kedua Ahli memberikan pendapat mengenai soal ini.

**18. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, itu saja?

**19. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Ya.

**20. KETUA: ANWAR USMAN**

Dari Kuasa Presiden, ada yang mau ditanyakan?

**21. PEMERINTAH: MULYANTO**

Ada, Yang Mulia.

**22. KETUA: ANWAR USMAN**

Silakan!

**23. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Terima kasih, Yang Mulia.

Kepada kedua Ahli, kami menyampaikan terima kasih atas makalah paparnya, walaupun belum menjelaskan secara rinci kebutuhan guru pada tiap perkembangan anak.

Jadi, kepada Ahli Prof. Anita, yang ingin kami tanyakan bahwa dalam makalah halaman 2, dijelaskan oleh Saudara bahwa anak usia dini membutuhkan kesempatan sesuai dengan perkembangannya. Nah, kita ketahui bahwa dari definisi PAUD adalah usianya 0 sampai dengan 6 tahun. Dari situ Saudara mengatakan bahwa dengan pengembangan anak yang berkualitas, maka mereka akan siap masuk ke pendidikan di sekolah dasar.

Pertanyaannya adalah usia berapakah yang paling tepat anak untuk masuk ke sekolah dasar pada jenjang PAUD? Jika memang 0-6 tahun, apakah memang anak usia 0 pun dia harus masuk dan ke lembaga satuan pendidikan? Karena kita mengingat bahwa anak usia 0 tahun artinya dia baru lahir, tentu saja masuk ke sekolah memerlukan suatu kebutuhan yang berbeda dengan anak yang sudah siap di usia 4 tahun ke atas.

Yang kedua. Dengan demikian, kami mohon pemahaman atau penjelasan pendapat dari Prof. Anita, bagaimana dengan kebutuhan pendidiknya? Apakah memang 0 itu harus diisi oleh guru PAUD, ya? Karena anak pada usia 0 tahun sampai dengan 2 tahun masih sangat rentan untuk jauh dari rumahnya. Nah, apakah memang usia 0 itu anak itu harus masuk ke satuan pendidikan? Sehingga tadi kita tidak perlu membedakan antara PAUD formal, nonformal, dan informal. Dan bagaimana dengan kompetensi gurunya? Apalagi guru PAUD ada, tidak membatasi, artinya bisa laki-laki dan bisa perempuan, tentu saja ini membutuhkan kompetensi yang berbeda dalam menangani anak usia 0 sampai dengan 2 tahun.

Sehingga yang ingin ... yang ketiga. Standar kompetensi pendidik untuk PAUD sesuai dengan jenjang usia 0 sampai dengan 6 tahun, memang apakah harus berbeda-beda? Karena kebutuhan perkembangan anak dan perkembangan otaknya juga berbeda antara 0 sampai dengan 6.

Demikian juga pertanyaan kami untuk Ahli, Bapak Dr. Rudiyanto. Saudara tadi menjelaskan bahwa ... di dalam paparan halaman 2 bahwa pendidikan yang dimulai pada usia 4 sampai 6 tahun pun sebenarnya sudah terlambat karena perkembangan anak ... otak anak pada usia 0 sampai 4 tahun mencapai 50%. Pertanyaannya, siapa yang bertanggung jawab atas perkembangan anak di usia 0 sampai 4? Apakah memang harus guru ataukah orang tua, dalam hal ini adalah ibu si anak?

Lalu pertanyaan berikutnya, Saudara menjelaskan bahwa guru merupakan penasihat, pemelihara nilai bagi peserta didiknya, demikian juga dengan PAUD, sehingga tidak dibatasi oleh lembaga atau satuan pendidikan. Apakah ini berarti bahwa memang anak usia untuk PAUD

pada jenjang dari 0 sampai 6 itu tidak harus berada di satuan pendidikan?

Yang terakhir ingin kami tanyakan, Saudara menjelaskan di Amerika bahwa di situ dijelaskan, yang untuk di Amerika untuk memasuki pendidikan dasar, apakah memang usianya 0 sampai dengan 6 tahun sama dengan di Indonesia?

Terima kasih, Yang Mulia.

**24. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, Yang Mulia Prof. Saldi.

**25. HAKIM ANGGOTA: SALDI ISRA**

Terima kasih, Pak Ketua.

Kepada kedua Ahli, karena pokok yang dipersoalkan oleh Pemohon ini kan ada perbedaan formal dan nonformal itu lebih kepada beban yang ditanggung negara. Jadi, hak, kewajiban, kalau yang PAUD-nya nonformal itu tidak semuanya ditanggung oleh negara karena sebagiannya ternyata masih ada yang dibantu oleh pemerintah, mungkin jumlahnya tidak seperti yang ... apa namanya ... yang formal.

Nah, saya ingin Ahli, kedua Ahli menjelaskan, bagaimana kalau ... apa namanya ... debat atau soal pendidik atau guru PAUD nonformal itu dikaitkan dengan konstitusi? Di Pasal 31 ayat (2) itu kan dikatakan begini, "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya."

Jadi, kalau dibaca Pasal 31 ayat (2) itu, kewajiban pemerintah yang paling utama itu ada pada pendidikan dasarnya, itu. Nah, sementara PAUD itu kan, ada di bawah itu, sebelum memasuki pendidikan dasar. Dalam pengertian terminologi undang-undang kita, pendidikan dasar itu kan sekolah dasar dan pendidikan menengah pertama.

Nah karena ini kan, terkait juga dengan Pasal 31 ayat (4) karena ketersediaan anggaran. Kira-kira dari kedua Ahli, argumentasi apa yang bisa membenarkan bahwa kewajiban untuk menanggung segala hal yang terkait dengan guru PAUD nonformal itu harus ditanggung negara, sementara konstitusi membatasi bahwa kewajiban membiayai pendidikan itu lebih diutamakan kepada pendidikan dasar? Silakan.

Terima kasih.

**26. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, Yang Mulia Pak Manahan.

**27. HAKIM ANGGOTA: MANAHAN MP SITOMPUL**

Terima kasih, Yang Mulia.

Saya menyambung dari Prof. Saldi tadi itu. Kalau dilihat dari konstitusi, memang kewajiban negara itu adalah untuk menyelenggarakan pendidikan dasar.

Nah, memang pada kenyataannya dewasa ini, ada ketidakseragaman, terutama antara di kota dengan di daerah-daerah. Nah, dari undang-undang tadi yang dibacakan itu, memang tidak ada kewajiban negara dalam hal menyelenggarakan pendidikan di bawah daripada SD-lah, ya, sekolah dasar karena pendidikan dasar itu dimulai sekolah dasar sampai ke tingkat menengah.

Nah, menurut Ahli ... dua orang Ahli, apa kira-kira kendalanya, tidak sinkronnya antara perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak menurut penelitian dan apa yang kedua Ahli kemukakan tadi yang dengan ... dibandingkan dengan negara-negara lainnya dengan sistem pendidikan anak ini, khususnya PAUD, ya, yang formal dan nonformal yang sekarang ini menjadi kita permasalahan sesuai dengan Permohonannya ini? Karena sekarang yang diwajibkan itu kan, mulai dari tujuh tahun. Padahal, perkembangan anak tadi itu sudah dimulai sejak umur ... tadi secara ekstrem dari 0 tahun lagi, ya? Tapi, saya coba dari enam sampai empat ... enam tahun. Sedangkan belum bisa sekarang ini anak-anak itu diwajibkan masuk di sekolah PAUD itu tadi, mulai dari umur enam ... empat atau enam tahun misalnya. Jadi, apa kira-kira yang menyebabkan tidak sinkronnya itu antara perkembangan kepribadian anak, kecerdasan anak dengan sistem pendidikan anak itu sendiri, baik itu formal ... PAUD nonformal atau formal tadi itu? Saya kira, mohon pendapat dari kedua Ahli.

Terima kasih.

**28. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, masih ada, Yang Mulia Pak Palguna.

**29. HAKIM ANGGOTA: I DEWA GEDE PALGUNA**

Ketua. Prof. Anita Yus karena di sini ada antara lain John Locke yang ... yang dirujuk, ya, dan saya kebetulan pernah membaca secara ... ya, secara umum, apa yang di dalam ... dalam bidang pedagogik itu. Yang saya ingat itu ada tiga pengelompokan lingkungan pendidikan dari John Locke itu kalau enggak salah, lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Khusus untuk keluarga, John Locke menyebutnya itu sebagai lingkungan pertama dan yang utama yang akan menentukan tumbuh kembang anak. Artinya, untuk bagian terbesar sesungguhnya untuk pendidikan anak usia dini, khususnya

dalam ... yang menjadi persoalan dalam Permohonan sekarang ini, itu sesungguhnya ada berada di ... di lingkungan keluarga yang pertama dan lingkungan utamanya itu.

Dalam konteks demikian, maka berarti orang tua si anak itulah guru pertama dan utama dari Pendidikan Anak Usia Dini itu. Apakah dapat diartikan demikian, Prof. Anita? Nah, itu. Nah, sehingga dengan demikian, maka ketika misalnya anak yang di lingkungan keluarganya itu mendapatkan "guru" dari orang tuanya sendiri dan juga kemudian misalnya dia mengikuti pendidikan anak usia dini yang formal, berarti sesungguhnya peran antara keduanya itu menjadi gimana itu? Kan harus bersinergi berarti, ya, Prof, ya? Nah, oleh karena itu, maka konteks formal itu, apakah lebih merujuk kepada pelebagaan, tanpa sebenarnya membedakan peran yang justru lebih besar sesungguhnya ada pada orang tua, kalau kita mengikuti model pembagian lingkungan pendidikan John Locke. Itu ... itu pertanyaan saya, Prof.

Kemudian yang kedua, Bapak Dr. Rudiyanto. Saya ... saya tertarik ini, Pak Rudiyanto, menarik makalahnya ini. Ada di sini disebutkan ada pendapat dari Santrock yang mengatakan bahwa preschool or kindergarten teacher usually have an undergraduate degree in education, specializing in early childhood education. State certification to become a preschool or kindergarten teacher usually is required. Dan kemudian, Bapak memberikan tambahan di keterangan di situ bahwa sertifikasi kompetensi itu diperoleh melalui uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Berarti tidak sembarangan orang bisa menjadi ... ini kan, menjadi guru anak usia dini itu, ya, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) itu? Nah, berarti memang harus ada proses formalitas inilah sedikitnya, Pak, ya, untuk bisa memenuhi kualifikasi atau yang dikatakan sebagai competent teacher untuk preschool, gitu ya. Competent untuk ... untuk preschool itu. Berarti memang harus ada ini.

Nah, tapi pada saat yang sama, ini juga tidak berarti bahwa lalu pendidikan-pendidikan anak usia dini yang diasuh oleh "guru-guru PAUD yang tidak kompeten ... yang belum memiliki sertifikat" ini juga bukan berarti itu tidak sah, kan, bukan begitu, kan?

Nah, tetapi bahwa untuk ... apa ... secara pedagogik, kalau mau disebut pendidikan ... sebagai guru bagi anak usia dini itu, untuk ... untuk melaksanakan pendidikan usia dini itu, harus mempunyai sertifikasi yang demikian. Begitu kira-kira, Pak, ya? Berarti itu merujuk pada pendidikan formal, yang Bapak maksud, apakah begitu? Ya? Ya. Terima kasih, saya ingin penegasan itu saja.

Jadi, artinya bahwa kalau untuk melaksanakan pendidikan formal, maka sertifikat ini menjadi penting, gitu, ya, Pak, ya? Pene ... penyelenggaraan anak usia dini itu bagi seorang guru ini menjadi penting. Walaupun itu tidak menghalangi orang untuk mendidikan pendidikan usia di ... usia dini atau orang untuk menjadi pendidik usia

dini, walaupun belum tersertifikasi. Begitu kira-kira, Pak, ya. Itu yang mau saya mohonkan penegasan.

Terima kasih, Pak Ketua.

**30. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya. Yang Mulia Pak Wahiduddin.

**31. HAKIM ANGGOTA: WAHIDUDDIN ADAMS**

Baik, terima kasih.

Tadi, dua Ahli menjelaskan tentang kemuliaan, sebetulnya guru, ya. Ya, dulu seorang tokoh pendidik, Muhammad Said mengatakan, "Di dunia ini, profesi yang betul-betul profesi itu hanya dua. Satu, guru. Dan yang kedua, bukan guru." Nah, dia hanya untuk menunjukkan sebetulnya bukan dua, jadi satu sebetulnya yang betul-betul profesional itu, ya, sehingga dia mengatakan profesi itu hanya dua, yang satunya guru. Yang keduanya, bukan guru. Artinya, betapa posisi ... apa ... maqom-nya, kemuliaannya guru itu, ya.

Nah, tapi yang dipersoalkan memang yang diuji ini adalah pengertian guru di Undang-Undang Guru dan Dosen dan kedudukan guru, di Pasal 2-nya memang membatasi yang dimaksud guru di sini adalah guru dalam pendidikan formal. Nah, sehingga yang kedua ketentuan frasa yang ... apa ... nonformal inilah sebetulnya yang ingin supaya jangan diskriminatif dan pendidik PAUD itu termasuk juga yang nonformal, ya. Ini kan ... itu intinya di sana. Sehingga dirasakan bahwa jaminan-jaminan konstitusional dengan membedakan ini tidak terpenuhi.

Nah, sementara kalau kita lihat ketika undang-undang ini dipisahkan dalam PP-nya, Undang-Undang ini tentang Guru dan Dosen. Nah, tapi kita ke peraturan pemerintahnya itu tersendiri. Peraturan Pemerintah tentang Guru, pemerintahan ... Peraturan Pemerintah tentang Dosen.

Nah, ketika di Peraturan Pemerintah tentang Guru, itu memang secara umum di sana. Bahkan di sana sebutkan beban kerja guru itu mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih pembelajaran, dan melaksanakan tugas tambahan, tapi yang terkait dengan beban kerja ini. Bahkan memang di sini diatur lebih teknis lagi bahwa ya, guru yang ... tentu yang dimaksud pendidik formal itu, minimal 24 jam tatap muka atau maksimal 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Nah, ini memang kualifikasi yang disyaratkan untuk itu tentu harus sama, mulai akademiknya, kompetensi, dan mungkin berikutnya adalah sertifikasinya.

Nah, ini mohon dijelaskan juga bahwa dari paparan kedua Ahli ini bahwa beban kerja itu tidak dapat dikurangi, supaya kualitas dari Pendidikan, baik formal atau nonformal itu juga tidak berbeda. Nah, coba digambarkan bahwa dari sisi beban kerja dan kualifikasi itu tidak boleh dibedakan agar tercapai ... apa ... mutu pendidikan yang baik. Nah, sehingga dari sana bisa dilihat bahwa apa perlu ini dibedakan pendidikan ... apa ... pendidik PAUD yang di formal dan nonformal yang sekarang dipersoalkan konstitusionalitasnya dari undang-undang ini.

Nah, ini mungkin agak lebih sedikit diarahkan, bagaimana dalam yang ideal dan praktiknya dari sekadar teori-teori yang tadi sampaikan oleh kedua Ahli.

Terima kasih.

**32. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya. Masih ada, Yang Mulia Prof. Arief.

**33. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Ya, terima kasih, Pak Ketua.

Kedua Ahli, ya. Begini, Pemohon ini Ibu Anisa itu seorang pendidik atau guru PAUD, dia sudah mengabdikan 11 tahun, ya. Tetapi, ada yang dirasakan oleh Beliau karena Beliau menjadi guru PAUD di lembaga pendidikan PAUD nonformal, maka merasa didiskriminasi. Karena dasar pengujiannya di sini, terutama diarahkan bahwa ada perlakuan yang tidak sama, ketidaksamaan di depan hukum yang berkonsekuensi tidak ada persamaan di depan ... seluruhnya yang berhubungan dengan kesamaan di depan hukum, sehingga merasa didiskriminasi. Itu ... apa ... Pemohon mengatakan begitu. Karena ternyata pendidikan PAUD itu dapat diselenggarakan oleh PAUD yang formal dan PAUD yang nonformal. Tadi kalau tidak salah, kalau itu dikoreksi apa yang saya tangkap. Kedua Ahli mengatakan, "PAUD itu penting." Saya sepeham dengan Ibu dan Bapak Ahli bahwa PAUD itu penting. Tapi, kalau PAUD itu kemudian oleh undang-undang dibedakan antara PAUD yang diselenggarakan oleh negara dengan konsekuensi anggarannya dipenuhi negara, di situ adalah PAUD formal dan PAUD yang nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat sendiri, baik itu organisasi sosial, keagamaan, dan sebagainya. Apakah ini ada persoalan, selain persoalan yang dikemukakan oleh Pemohon Ibu Anisa tadi, ya? Dia tidak bisa mengembangkan dirinya, dia tidak mendapat tunjangan yang sepadan dengan yang itu, apakah itu diskriminasi? Apakah itu juga berakibat pada pendidikan PAUD yang dilaksanakan oleh keduanya? Karena kalau saya melihat, ada PAUD yang diselenggarakan oleh swasta malah lebih bagus daripada yang diselenggarakan oleh negeri juga, itu. Nah, ini gimana? Apakah ini diskriminasi mengakibatkan ada

kesalahan dalam pendidikan PAUD? Yang ideal yang menurut Bapak, Ibu tadi Ahli jelaskan, atau tidak? Atau bagaimana? Atau kalau yang ideal, negara itu yang memang harus menyelenggarakan PAUD itu yang formal semua dikelola oleh ini karena penting, sehingga tidak harus ada perbedaan antara PAUD yang formal dan yang nonformal. Bagaimana menurut kedua Ahli?

Terima kasih, Pak Ketua.

**34. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya. Terakhir, Yang Mulia Prof. Enny.

**35. HAKIM ANGGOTA: ENNY NURBANINGSIH**

Terima kasih. Karena ini yang terakhir, jadi tinggal tidak banyak lagi. Jadi begini Prof. Anita dan Pak Rudyanto. Sudah dibaca mungkin Permohonan Pemohon? Sudah dibaca. Jadi kan yang diminta oleh Pemohon ini adalah bagaimana supaya yang pendidikan PAUD nonformal pun itu kemudian bisa masuk menjadi bagian dari pengertian guru dan dosen di situ.

Pertanyaan saya begini kepada Ahli berdua, ya. Kalau kita baca Undang-Undang Sisdiknas Pasal 28 itu kan memang menyebutkan ada 3 jalur untuk PAUD tadi, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Pertanyaan saya, apakah beban kewajiban antara ketiga jalur itu sama atau tidak? Apakah kemudian ... berikutnya, pertanyaan kedua, ya, kalau kepada guru itu pertanyaan 1, 2, 3, gitu, ya.

Kemudian pertanyaan kedua adalah apakah kemudian kurikulumnya itu berbeda atau sama antara keduanya?

Kemudian pertanyaan ketiga adalah apakah ada kriteria tertentu untuk pengangkatan, baik itu PAUD formal, nonformal maupun informal? Jadi, itu ... apa namanya ... untuk bisa memberikan satu pemahaman yang ... apa namanya ... lebih komprehensif, sehingga kita bisa lihat di mana sebetulnya perbedaan yang mendasar di antara ketiganya itu? Terima kasih.

**36. KETUA: ANWAR USMAN**

Baik. Silakan, siapa terlebih dahulu? Prof. Anita, silakan.

**37. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Baik. Terima kasih, Yang Mulia. Saya mulai dari Pak Yusril, berkenaan dengan jalur informal, formal, dan nonformal, dan nanti di bawah ada beberapa penanya Yang Mulia, serta dari yang lainnya, ini hampir sama mempersoalkan informal, formal, dan nonformal.

Di dalam teori, baik filosofi teori buku yang saya baca, itu tidak pernah menjelaskan 3 istilah ini, kecuali pendidikan oleh keluarga. Selainnya disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (early childhood education). Jadi, istilah nonformal yang tidak ada ... kalau informal disebut dengan istilah pendidikan keluarga. Nah, apa perbedaan keduanya? Karena memang di buku, di teori, tidak dijelaskan tentang apa itu pendidikan nonformal untuk anak usia dini dan informal ... maaf, formal untuk anak usia dini, saya tidak bisa menjelaskan seperti apa. Tapi yang pasti, pendidikan anak usia ini harus diselenggarakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Karakteristik perkembangan anak dan ... itu secara teori dibagi empat. Ada anak usia kelompok kindergarten, 4-6 tahun yang di kita sudah dikenal dengan taman kanak-kanak, ada yang disebut kelompok bermain (play group), ada yang disebut dengan toddler, kelompok 2 dan 3 tahun. Ada yang disebut dengan infant. Infant ini lahir sampai usia 2 tahun. Nah, ini yang membedakan tugas bagaimana seorang guru PAUD dalam memberi layanan.

Secara kompetensi, secara aspek pendidikan, atau yang lainnya, ini tidak ada berbeda. Saya dari LPTK, jurusan yang saya ... home base saya ada di pendidikan guru, Pendidikan Anak Usia Dini. Di kurikulum kami, saya kira ini tidak hanya kurikulum Universitas Negeri Medan, tetapi juga di PG PAUD perguruan tinggi lain, ini tidak ... sudah memfasilitasi mahasiswa sehingga dia lulus, dia bisa menjadi guru yang mana pun dari empat tingkatan ini. Kalau enggak, ya, tentu sifatnya individual, tetapi programnya adalah prodi PG PAUD itu menghasilkan guru-guru yang kompeten untuk mengajar ... menjadi guru PAUD di keempat ini. Itu yang mungkin saya jawab.

Maaf, Yang Mulia. Saya langsung semua?

**38. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, langsung semua. Silakan. Prof, silakan.

**39. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Itu untuk Pak Yusril. Kemudian, saya ke Ibu kita tentang setiap perkembangan anak.

Tadi sudah saya singgung tentang perkembangan anak. Secara teori, hampir semua ahli, walaupun mungkin terjadi sedikit perbedaan usia, tapi umumnya menyebutkan bahwa anak usia dini itu malah kalau di luar primary education atau sekolah dasar, kelas 1 dan kelas 2, itu masih katagori anak usia dini, tapi kita di Indonesia tidak. Nah, yang mana yang menjadi anak usia dini di Indonesia? Yang pertama, kelompok taman kanak-kanak tadi, 4 sampai 6 tahun, 3 sampai 4, 2 sampai 3.

Nah, kalau ditanya, usia berapa anak siap sekolah? Ukuran siap sebenarnya tidak bisa dipatok oleh usia, tapi kita sudah mematoknya usia. Bahkan belakangan ini digalakkan itu 7 tahun. Padahal anak sekarang itu dengan stimulasi yang cukup, dia akan bisa siap. Ada anak yang bisa siap usia 5 tahun, tapi bisa ... ada anak yang akan siap usia 6 tahun, sehingga usia 6 tahun itu dirata-rata secara teori tidak salah.

Kemudian, ukuran siapnya apa? Ada tiga hal yang membuat anak harus siap. Yang pertama, siap dia tahu kebutuhan dasar dia, makan dan minum. Dia tahu waktu dia haus, dia tahu waktu dia lapar. Yang kedua, dia tahu waktu dia mau ke kamar mandi. Dia bisa ke toilet sendiri, dia bisa ... dia tahu siapa orang-orang di sekitarnya di sekolah ... sekolah dasar nanti. Pada saat itulah, anak dikatakan siap.

Apakah Pendidikan ... apakah setiap anak usia dini harus masuk ke lembaga pendidikan? Secara teori, tidak. Tapi hasil penelitian menunjukkan, tidak hanya di Indonesia, hampir kebanyakan orang tua tidak bisa menjadi pendidik anaknya secara lengkap, secara utuh sehingga orang tua ini memerlukan unit lain, lembaga lain yang menjadi pelengkap pendidikannya.

Kapan dimulai? Saya tadi mengatakan memang 0, seperti itulah usia lahir. Apakah anak usia lahir siap dikirim ke lembaga pendidikan? Tentu yang mengirim orang tuanya dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi dan setiap lembaga ... lembaga yang siap menerima anak usia lahir sampai usia 6 tahun, dia sudah membuat program ... atau tadi di sini ada kurikulumnya, enggak? Ada. Itu ada ... sudah disiapkan sedemikian rupa, termasuk karena dia anak usia infant, tempat istirahatnya, tempat makannya, dan seterusnya, itu juga menjadi kriteria.

Apakah guru tahu sampai segitu? Tahu. Karena di LPTK itu diajari. Ada mata kuliah khusus yang memberi ... yang membentuk kompetensi itu, sehingga lulusan LPTK itu sudah memiliki kompetensi itu. Anak-anak yang masuk ke lembaga, pasti tuntutannya harus dilayani oleh orang-orang yang bisa memahami tentang siapa anak yang sehat ini? Dia harus kenal karakteristik perkembangan. Dia belajar psikologi perkembangan. Di situ dia bisa, "Oh, anak yang saya hadapi seperti ini, saya harus membuat program seperti apa berikutnya?" Akhirnya dia membuat program dan dalam pelaksanaannya bagaimana saya harus melayani? Apakah saya harus senyum? Apakah saya harus mengelus dia? Apakah saya perlu menggendong anak ini? Itu semua yang harus dilakukan di usia infant. Jadi, tuntutannya memang per tahap itu penekanan atau disebut dalam konsep pendidikan konten, kontennya berbeda-beda, tapi pelayanan sebagai mendidik, mengasuh, melatih, membimbing, itu sama konsepnya.

Saya kira standar mana? Secara teori, kita sudah punya standarnya, seperti apa kalau menyapa anak, senyum pada anak dari mulai bahasa verbal hingga gesture. Kalau anak-anak diantar orang

tuanya masih nangis, guru yang menerima harus bisa memberi respons, sehingga anak itu tidak nangis lagi dan itu dipelajari, bagaimana guru harus berkomunikasi dengan anak usia dini.

Berikutnya, Yang Terhormat Pak Saldi. Saya tadi sudah katakan, apakah ada perbedaan formal dan nonformal? Karena saya tidak pernah mengkaji ini. Dan mungkin sewaktu saya studi, saya sudah pernah ke DPR mempertanyakan pasal ini, tapi dalam rangka kegiatan akademik, kuliah. Namun jawabnya, ya, akhirnya, "Ya, deh. Ya sudahlah." Seperti itu.

Nah, sekarang muncul seperti ini, ditanya kembali, apakah ada nonformal dan formal? Tidak ada. Mau di formal, mau enggak formal, mau di kelas, tadi saya istilah tidak terbatas waktu dan tempat. Mau di bawah pohon. Kok jadi di bawah pohon? Ya, bisa pembelajaran anak usia dini di bawah pohon, tapi guru harus bisa me-setting lingkungan itu menjadi lingkungan yang kondusif terhadap perkembangan anak itu. Dia bisa belajar dari pohon-pohon itu, dia bisa belajar dari batu yang ada, pasir, matahari, dari angin, sehingga dia bisa memperoleh informasi dan ini pastilah harus dibantu oleh guru yang mengetahui, apa yang harus dilakukan agar anak dengan melihat pohon, dia memperoleh pengetahuan, dia memiliki sikap positif terhadap lingkungannya, dan dia memiliki keterampilan-keterampilan yang bisa berguna nanti padanya.

Kalau dikaitkan dengan konstitusi. Nah, seperti tadi saya katakan, ini satu ... satu cedera dalam dunia pendidikan kalau dikaitkan dengan konstitusi. Kenapa ada perbedaan seperti itu, bahkan baru empat sampai enam tahun? Sejak dulu teori menunjukkan anak itu perlu interaksi. Teori yang sekarang bahkan di dalam kandungan pun anak sudah perlu distimulasi, sehingga anak lahir dia bisa dipanggil namanya. Dan alhamdulillah saya sudah pernah coba dan anak itu bisa kita panggil namanya. Artinya apa? Segitu penting stimulasi sejak dini, tapi dalam pendidikan kita, ya, nol. Boleh lahir, dia harus distimulasi.

**40. HAKIM ANGGOTA: SALDI ISRA**

Prof. Itu yang menstimulasi dalam kandungan itu kan, orang tuanya?

**41. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Ya, benar orang tuanya.

**42. HAKIM ANGGOTA: SALDI ISRA**

Bukan guru, kan?

**43. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Bukan.

**44. HAKIM ANGGOTA: SALDI ISRA**

Nah, ini kan kaitannya dengan konteks kewajiban negara untuk membiayai guru. Nah, itu yang saya tanyakan tadi.

**45. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Oh, baik. Maaf, Pak.

Ada satu poin kompetensi yang harus diketahui guru PAUD, yaitu bagaimana dia bersinergi dengan para orang tua, itu satu kompetensi, bekerja sama, baik yang anaknya diantar ke lembaga maupun anaknya yang tidak diantar, yaitu dengan konsep parenting. Siapa yang menjalankan? Guru. Yang melatih para orang tuanya dan saya kira, Yang Terhormat Yang Mulia, juga sudah tahu program pemerintah dengan parenting-nya. Ini salah satu bagian dari tugas guru.

Kalau ini tidak dilaksanakan karena berkaitan dengan anggaran, saya cuma bilang seperti ini, kalau kita membangun rumah, fondasinya kosong, ya, mungkin fondasinya asal-asalan, ya, kosong, sehingga rumah itu gimana? Rumah yang nanti keterpa angin, angin dari kiri datang, dia akan ke kanan; dari kanan datang, dia akan ke kiri. Itu pada mulanya yang kami dari mahasiswa S3 PAUD melakukan diskusi dengan para anggota dewan, tapi jawabnya, "Sudah kadung." Karena tidak ada. Lho, kalau ... kan dilakukan oleh orang tuanya, kita tidak bisa ... enggak usah menutup mata, berapa persen orang tuanya yang mampu berperan sebagai pendidikan PAUD di rumahnya? Alasan kerjalah, alasan ... ya, banyak hal yang membuat ... sehingga itu kosong. Kan ada pengasuh. Berapa persen keluarga yang mampu menyediakan pengasuh untuk anak-anak ini? Dan kalau sudah mengumpulkan anak-anak yang bukan anaknya sendiri, insting keibuan dalam parenting itu tidak bisa me-cover tugas pendidik tadi. Ya, akhirnya berapa banyak kita dengar pembantu yang akhirnya memberi obat tidur, melakukan ini, sehingga anaknya sendiri jadi cedera.

Jadi, dengan itu kalau Pemerintah alasannya anggaran, saya kira konsep pendidikan itu tidak melihat anggaran, tidak ini, ya mungkin saya kira, ini nanti hal yang lain. Saya tidak belajar tentang itu.

Kemudian bagaimana keterbatasan ... ya. Jadi, pengakuan formal, saya kira itu yang diharapkan ... dibutuhkan. Loh kalau sudah pengakuan formal kan, terikat dengan anggaran, berapa banyak memangnya guru TK yang swasta? Siapa yang membayar? Orang tua, bukan Pemerintah. Nah, Pemerintah dengan PGG-nya ... ini yang akan ... ya, dengan PPG itu, dengan sertifikasi itu, Pemerintah berkewajiban

mengontrol si guru. Kenapa namanya mahasiswa ... namanya manusia pasti kita suatu ketika ... tapi karena ada uji-uji karena dia sudah jadi tanggung jawab, ini akan terjaga. Kalau tidak terjaga sama dengan memasukkan anak ke dalam situasi yang tidak jelas. Kita tahu tanaman itu perlu air, tapi kalau sekali siram satu ember, apakah itu masih bermanfaat untuk tanaman itu? Saya kira enggak. Dia perlu pupuk, kalau kita beli sekilo, langsung ditaruh ke tanaman itu malah bukan hidup, tapi malah hangus.

Kemudian, saya ke Pak Sitompul. Kalau dikatakan bahwa kewajiban negara menyelenggarakan pendidikan dasar, saya kira karena negaranya menetapkan itu. Kita sekarang bicara teori, saya tahunya teori. Teori itu membangun manusia pasti dari sejak awal, jadi kalau ... ini apa ini? Maaf, Pak Sitompul ... tidak sinkron ... bagaimana kalau tidak sinkron? Itu maksudnya, Pak Sitompul, ya?

#### **46. HAKIM ANGGOTA: MANAHAN MP SITOMPUL**

Enggak. Apa penyebabnya, makanya itu tidak sinkron antara sistem pendidikan yang menurut kebutuhan anak, itu harusnya sudah dimulai dari sejak umur lebih rendah, gitu? Padahal menurut konstitusi dan yang diwajibkan ... negara sekarang wajib itu hanya dari pendidikan dasar. Seperti itu.

#### **47. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Ya, terima kasih, Pak Sitompul.

Seperti tadi saya katakan, negaralah yang menentukan dirinya bahwa dia perlunya dari pendidikan dasar karena memang menganggap katanya pendidikan dasar, tapi teori tidak menganggap seperti itu. Tadi sudah dikemukakan dalam teori otak, pada usia 2 sampai 3 tahun lonjakan menit per menit sikap itu harus berjalan, harus diberi stimulasi yang tepat.

Nah, kalau ini tidak dipenuhi, tentunya perkembangan anak boleh dikatakan akan setop atau dalam istilah psikologinya telah terjadi lobang, lobang perkembangan. Yang satu ketika anak itu bisa kembali ke situ, makanya kita lihat ada orang tua yang perilakunya, "Kok jadi kayak anak TK, ya?" Karena mungkin di masa itu terjadi lompatan yang tidak ... yang dia tidak memperoleh pelayanan pendidikan.

Kalau ditanya perbedaan, kenapa ada nonformal dan formal? Saya kira harusnya yang menjelaskan bapak yang mengeluarkan undang-undang karena saya katakan seperti tadi. Tahun 2004, saya sudah ke DPR bersama teman-teman satu kelas untuk mempertanyakan ini. Tugas dari dosennya. Yang akhirnya jawabannya seperti saya katakan, "Sudahlah, yang penting kan sudah ada undang-undangnya." Nah itu

berlangsung terus, berlangsung di lapangan seperti itu. Itu mungkin yang bisa saya jawab, Pak Sitompul.

Pak I Dewa, terima kasih, Pak. Benar John Locke itu salah satu tokoh pendidikan dan dia menyatakan ada keluarga, ada ini, ada sekolah, ada masyarakat. Porsi mana yang paling besar? Sesungguhnya yang Bapak kemukakan bahwa orang tua menjadi pendidik pertama dan utama, itu kata-kata waktu saya SPG sudah saya dengar. Memang ya, lembaga PAUD sebenarnya membantu orang tua. Orang tua yang tadi saya katakan dia mengalami kekurangan beruntung dari sisi ekonomi, dari sisi waktu, atau dari sisi pendidikan, sehingga pengetahuannya untuk itu kurang, kesempatannya kurang, waktunya kurang, dia mengirim anaknya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Tetapi, dengan situasi mengirim anak ke lembaga pendidikan anak usia dini, orang tua tidak lepas, bahkan dia harus terlibat. Kompetensi ini dimiliki oleh guru. Bagaimana guru harus merancang program, melibatkan orang tua ke dalam program-program Pendidikan Anak Usia Dini, dan di dalam itu harus bersinergi.

Apa misalnya? Anak-anak di lembaga PAUD diberitahu, dibiasakan, dicontohkan oleh gurunya, "Ayo kita makan, kita mulai dengan berdoa dulu," makan tidak ... bahkan nyanyiannya ada. Nah, di rumah harusnya orang tua melaksanakan ini, orang dewasa yang ada di rumah harusnya melaksanakan ini, tapi karena dia mungkin dia kurang beruntung, ini tidak dilakukan. Tugas sekolahlah menyinergikan antara program di lembaga pendidikan PAUD dengan di rumah. Sehingga apa yang dilakukan di lembaga PAUD, itu nyambung ke ... di rumah, dan apa yang dilakukan di rumah bisa connect dengan kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD, sehingga anak-anak itu tidak merasa terasing.

Yang Terhormat Pak Wahiduddin, saya juga dulu mengalami itu karena saya dari SPG (Sekolah Pendidikan Guru) yang kemudian ditutup. Bahwa profesi guru, tapi saya baru mengalami, merasakan profesi gurunya itu 2014 dengan keluarnya Undang-Undang Guru dan Dosen. Nah, ternyata di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen itulah yang sekarang menjadi polemik kita.

Pak Wahid, di formal memang mudah mengukur jam karena per mata pelajaran, tapi di anak usia dini sudah diplot. Lembaga itu menggunakan program yang mana? Apakah yang alternate day? Yang oleh pemerintah disebut sekitar 3 jam, sehingga masuk jam 08.00 pulang jam 11.00. Apakah dia half day? Nanti jam 13.00 dijemput orang tuanya. Atau full day sampai 4 hari? Yang manapun dari 3 kelompok ini, pendidik harus membuat program sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak yang dilayaninya.

"Ah, 3 jam enggak boleh deh ini main saja," Enggak. Kalau pun dia kita lihat bermain, bukan main-main, tapi dia sedang melakukan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan itu dia

memperoleh sejumlah pengetahuan, dia mengembangkan sikap positif terhadap hidup, dia mengasah keterampilan hidup, sehingga dia nanti bisa survive. Jadi ... kalau begitu bisa diukur? Bisa karena dia harus membuat program yang manapun itu, infant? toddler? TK? Saya ulangi, infant, toddler, playgroup, kindergarten. Yang manapun ini programnya beda, tapi intinya sama harus ada pendidikannya, harus ada pengasuhannya, harus ada latihan, pembimbingan, modeling, dia sebagai contoh guru itu sebagai contoh anak-anak itu tidak akan mendengar apa yang diucapkan guru, tapi dia akan lebih melihat apa yang dilakukan guru, sehingga kapan guru mulai menjadi guru? Saat dia masuk ke lingkungan lembaga PAUD, begitu. "Mungkin anak-anak sudah ada yang datang."

"Bunda sudah datang, Umi sudah datang, Miss sudah datang."

"Selamat pagi." Saat itu dia sudah menjadi guru. Jadi bukan saat lonceng dan apa yang harus dilakukan guru pasti sudah punya program. Saat mulai dibariskan ada yang seperti itu, atau dia sudah punya program, saat nanti di dalam ngapain dia sudah punya program, sehingga anak dijemput oleh orang tuanya, dan orang tua pasti tahu kapan anaknya itu akan dijemput, apakah di jam 11.00-an, di jam 13.00, atau di jam 16.00.

Nah, kalau melihat seperti itu, apa yang dilakukan guru setiap hari dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru PAUD, apakah dia melayani infant, dia melayani toddler, dia melayani kelompok bermain, dia melayani TK, sesungguhnya sama kontennya yang membedakan. Konten itu ini hari lebih banyak ke muatan, misalnya anak bermain balok, sudah mulai disusun, tapi di kelompok bermain baloknya cuma dipukul-pukul. Di yang kecil baloknya dilempar, yang kecil lagi dia cuma kejar-kejar balok yang dilemparkan guru misalnya seperti itu, tapi tetap harus ada programnya.

Kemudian terhadap Pak Arief. Ya, Ibu Anisa memang korban dari undang-undang. Kenapa? Karena kebetulan lembaga PAUD, Bu Anisa, mungkin dikategorikan itu, dia tidak bisa ikut sertifikasi. Bayangkan, Bapak dan Ibu, kalau dia melaksanakan tugas juga suka-suka. Apa jadinya sama anak-anak itu? Tetap saya yakin karena pengetahuannya, karena sikapnya, karena keterampilannya, Ibu Anita ... Anisa tidak akan melakukan itu, sehingga jalan lain dia harus melaku ... melakukan ini.

Harusnya, seperti tadi saya katakan bahwa penyelenggaraan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini tidak terikat dengan waktu, tempat, kalau ... maaf, Pak Rudi, dia bilang tidak ada bangunan kelas, bisa jadi. Saya sudah mencontohkan di bawah pohon, anak-anak dibawa jalan-jalan, ya dia sedang melakukan program itu. Sehingga kalau itu dipisah-pisahkan, saya kira tidak adil. Karena lulusan LPTK juga, "Oh, kamu lulus untuk LPT ... untuk formal, yang kamu lulus untuk nonformal." Tidak. Kamu adalah guru PAUD, apalagi kalau sudah sertifikasi. Saat masuk ke lapangan, di situlah masalahnya. Jadi, teori

mana pun yang dicari, PAUD formal dan nonformal, itu hanya ada di Indonesia. Dan saya sih, sepanjang itu tidak membuat diskriminasi, ya, silakan sajalah. Itulah jawaban Anggota DPR. Jadi, boleh gitu, Pak. Pada tahun 2004. Tapi ternyata senin ... ke sininya semakin mengkhawatirkan. Ini lepas jalan, walaupun saya akui pemerintah sudah ... memberi bantuan. Ada tunjangan hasil penelitian, guru-guru memperoleh tunjangan dari kabupaten/kota sekian. Ada yang Rp. 90.000 per jam ... apa ... per hari ... per bulan, ya. Ada yang ... masing-masinglah, tergantung pemerintahan kabupaten/kotanya. Tapi, itu bukan penghargaan yang dimaksudkan sebagai guru PAUD. Itu insidental yang nanti akan berubah-ubah.

Dan saya kira untuk Bu Enny Yang Terhormat. Bebannya tetap sama, Bu, tadi saya sudah banyak menjelaskan. Kalau dia programnya tig ... empat ... tiga jam, tiga jam ada di TK, guru TK, di lembaga itu membuka program yang ini. Tiga jam untuk kelompok bermain, tiga jam untuk infant, tiga jam untuk toddler, dia pasti akan memiliki tugas yang sama. Dia harus buat program, dia harus melaksanakan program, dia harus menilai, "Anak ini saat ini sudah bisa apa, ya?" Dan dia harus menjadi model, contoh perilaku yang harus dia tunjukkan, dan dia juga harus memberi penguatan-penguatan yang membuat satu poin untuk anak-anak ini menjadi berkembang maksimal.

Kurikulumnya sama? Tidak. Pasti ada kurikulum untuk infant, ada kurikulum untuk toddler, ada kurikulum untuk kelompok bermain, dan ada kurikulum untuk TK.

Apakah ada kriteria tertentu untuk ... yang ini karena teorinya tidak ada, saya tidak bisa menjelaskannya karena setahu saya, PAUD, ya sudah, PAUD, tidak diklasifikasi menjadi formal dan nonformal.

Saya kira itu yang terhormat(...)

**48. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Sebelum ... Prof, betul PAUD yang nonformal itu enggak sertifikasi pemerintah?

**49. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Enggak bisa, setahu saya, hasil penelitian(...)

**50. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Kalau dari Pemerintah? Sekarang saya tanya Pemerintah. Gimana, Bu?

**51. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Di dalam undang-undang memang yang disyaratkan hanya untuk (...)

**52. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Hanya yang formal?

**53. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Formal. Jadi kalau ada guru non-PAUD formal yang bersertifikasi, silakan menjadi guru TK.

**54. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Bisa, ya? Kalau di perguruan tinggi kan, dosen PTS dan non-PTS yang negeri juga semuanya sertifikasi kompetensi, kan?

**55. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Ya.

**56. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Tapi kalau PAUD, yang formal saja, ya?

**57. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Ya, formal itu bisa diselenggarakan oleh pemerintah daerah, Yang Mulia, bisa juga diselenggarakan oleh masyarakat.

**58. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Oh, gitu.

**59. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Jadi sepanjang guru TK, mau dari TK swasta maupun TK negeri.

**60. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Tapi kalau PAUD, enggak, ya?

**61. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Ya, itu PAUD. PAUD formal, TK.

**62. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

PAUD juga, ya?

**63. PEMERINTAH: CHATARINA MULIANA GIRSANG**

Ya.

**64. HAKIM ANGGOTA: ARIEF HIDAYAT**

Ya, terima kasih.

**65. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Boleh saya, Yang Terhormat, Pak?

**66. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, silakan.

**67. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Ya, saya sudah baca di catatan dari ... maaf, dari Bu ini, tentang ini, "Dianjurkan untuk pindah ke taman ... atau ke pendidikan formal." Mari kita bayangkan, kalau semua guru yang kompeten di pendidikan nonformal pindah ke formal, siapa yang menjadi guru di pendidikan nonformal? Orang tua? Padahal orang tua sudah menitipkan anaknya. Di sini menjadi kosong, padahal kita tahu, data menunjukkan lembaga yang terbanyak sekarang itu pendidikan nonformal. Kemana gurunya pindah? Saya kira itu enggak mungkin, enggak mungkin seperti itu.

Kedua, oke, dia masuk ke pendidikan nonformal, hanya 4 sampai 6 tahun, bagaimana dengan 3, 4, 2, 3, dan lahir atau 3 bulan sampai umur 2 tahun, siapa gurunya? Kita ambil saja orang yang enggak ini, di pinggir jalan sana untuk mengasuh ini. Pasti guru itu tidak mau karena dia tidak bisa sertifikasi walaupun lembaganya sudah lembaga formal. Karena di undang-undang jalurnya di kelompok bermain.

Saya kira itu yang harus dipertimbangkan bahwa memindahkan guru yang ada di pendidikan nonformal ke pendidikan formal, itu menutup lubang yang satu, tapi membuka lubang yang lain dari pendidikan. Saya kira itu.

**68. HAKIM ANGGOTA: I DEWA GEDE PALGUNA**

Maaf, saya kira konteksnya bukan itu, Bu, tadi yang dimaksudkan. Kalau mau ikut program sertifikasi, itu (suara tidak terdengar jelas) ke pendidikan formal, tadi begitu keterangannya. Bukan menyuruh pindah. Kalau mau ikut sertifikasi, itu ikut ke sana, kan begitu konteksnya tadi, kalau mau ikut.

Nah, sekarang apakah mau itu ikut atau tidak, itu kan tidak begitu. Nah, tetapi yang jadi pertanyaan, apakah yang tidak formal ini masuk dalam anggaran negara atau tidak? Itu kan soal lain, Bu. Itu 2 hal yang berbeda, itu yang jadi pertanyaan itu. Terima kasih.

**69. KETUA: ANWAR USMAN**

Cukup?

**70. AHLI DARI PEMOHON: ANITA YUS**

Saya kira cukup.

**71. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, baik. Silakan lanjut ke Ahli berikutnya.

**72. AHLI DARI PEMOHON: RUDIYANTO**

Terima kasih, Yang Mulia.

Yang pertama saya mencoba menjawab pertanyaan dari Tim Hukum Pemohon yang disampaikan oleh Prof. Yusril, terkait dengan perlukah guru dibedakan? Dalam perspektif konsep atau teori guru, memang tidak ada teori yang membedakan antara guru formal atau guru nonformal. Tetapi ada satu sisi yang sangat erat kaitannya terkait dengan kedudukan guru. Jadi, kalau yang pertama terkait dengan konseptual guru, tentunya tidak ada sampai saat ini yang membedakan antara guru formal dan guru nonformal. Tetapi dari sisi bentuk penyelenggaraan, ada bentuk penyelenggaraan formal dan nonformal. Dan ketika guru itu berada dalam satu atau di antara keduanya, maka inilah yang akan menjadi persoalan.

Yang kedua adalah terkait dengan yang disampaikan oleh Pemerintah melalui Ibu Chatarina, yaitu bahwa jika fokus usia itu pada 4 sampai dengan 6, maka siapa yang bertanggung jawab 0 sampai dengan 4 tahun? Sesungguhnya dalam perspektif pengasuhan, orang tua adalah pendidik utama dan pertama. Oleh karena itu, rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, tentunya ini akan menjadi tanggung jawab penuh orang tua.

Persoalannya adalah ketika orang tua itu menyekolahkan atau menitipkan anaknya pada satuan pendidikan, maka di sana akan muncul tanggung jawab guru. Ketika 0 sampai dengan 2 tahun masih dalam tahap pengasuhan, maka tentunya tanggung jawab utamanya akan terletak pada orang tuanya, yaitu terutama pada ibunya. Tapi ketika masuk pada tahapan usia selanjutnya, dan orang tuanya memasukkan pada layanan satuan pendidikan PAUD, maka tentunya di sana bukan hanya orang tua, tetapi akan ada tanggung jawab guru.

Oleh karena itu, menyangkut terkait dengan pertanyaan selanjutnya bahwa ketika seorang anak usia dini tidak berada di satuan PAUD, siapakah yang akan bertanggung jawab? Ya, tentunya yang bertanggung jawab adalah orang tuanya. Sementara ketika berada dalam satuan PAUD, tentunya keduanya, orang tua dan gurunya. Kenapa? Karena konsep penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan konsep yang utuh, bukan hanya persoalan stimulasi anak usia dini (early childhood education), tetapi juga satu lagi yang harus dilengkapi yaitu parenting education. Keduanya akan saling melengkapi. Orang tua pun harus me-support penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Terkait dengan hal banding di Amerika, yaitu terkait dengan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Bahwa di Amerika salah satu rujukannya adalah organisasi profesi yang biasa dikenal dengan NIC. Mereka menjelaskan atau menegaskan bahwa layanan Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada konsep early childhood yang rentang usianya 0 sampai dengan 8 tahun. Substansi dari rujukan atau referensi yang dikembangkan di sana tidak menyentuh atau tidak pernah menyentuh pada sisi bentuk penyelenggaraan. Tapi lebih berfokus pada sisi layanan perkembangan, atau layanan fasilitasi perkembangan.

Oleh karena itu, bagaimana rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun ini? Maka semuanya akan berorientasi kepada indikator-indikator perkembangan yang ditetapkan oleh kurikulum mereka. Dan sisi atau substansi terkait dengan bentuk penyelenggaraan, ini tidak menjadi persoalan atau tidak menjadi fokus utama dalam rujukan atau referensi dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Selanjutnya pertanyaan dari Yang Mulia Pak Saldi, terkait dengan jika arah debat formal dan nonformal ini dikaitkan dengan konstitusi, apakah argumentasi kewajiban negara agar negara bisa turut serta menanggung guru PAUD? Ketika hal ini dikaitkan dengan perspektif teoretis yang telah saya sampaikan tadi bahwa ada satu perspektif teori yang digunakan atau yang menjadi dasar pengembangan atau pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu teori neuroscience. Dimana akselerasi pertumbuhan otak secara fisik maupun psikologis memiliki akselerasi yang luar biasa, yang terjadi antara 0 sampai dengan 6 tahun. Jika teori ini digunakan dan diyakini bahwa ini menjadi hal yang sangat fundamental untuk kepentingan penyiapan pendidikan

selanjutnya, maka tentunya akan kembali kepada political will negara untuk bisa me-support dan menyelenggarakan kegiatan ini.

Sementara yang selanjutnya adalah terkait dengan pertanyaan Yang Mulia Pak Sitompul. Bahwa dilihat dari kewajiban negara, memang terkait dengan sinkronisasi perkembangan, kepribadian, kecerdasan anak yang ini jika dihubungkan dengan sistem pendidikan anak, terkesan tidak ada sinkronisasi. Perkembangan atau sinkronisasi perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak merupakan tahapan perkembangan yang akan sangat beriring atau in-line dengan perkembangan, baik usia kronologis maupun usia mental dan ini sebetulnya dikembangkan atau dapat dilayani dengan berbagai macam cara. Pelayanan ini tentunya bisa saja sinergi atau sinkron dengan sistem pendidikan anak jika sistem pendidikan itu memang telah mengakomodir hal-hal yang dibutuhkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak ini.

Nah, apakah layanan atau bentuk-bentuk layanan ini telah mampu mengakomodir tahapan perkembangan? Ini yang akan menjadi kajian yang spesifik atau kajian yang mendalam untuk dipertimbangkan.

Selanjutnya, terkait dengan penegasan sertifikasi. Dalam perspektif teori yang saya sampaikan tadi bahwa sertifikasi dalam Santrock atau yang dikemukakan oleh Santrock, sertifikasi dalam artian yang sangat umum atau generik. Sementara dalam tata laksana atau dalam implementasi teknisnya, itu akan amat bergantung pada ketentuan-ketentuan teknis. Sampai saat ini, ketentuan teknis terkait dengan bentuk yang akhirnya memberikan implikasi berbeda terhadap bentuk sertifikasi yang digunakan. Ketika bentuk yang digunakannya adalah bentuk satuan pendidikan formal, maka sertifikasinya biasa dikenal dengan sertifikasi profesi. Tapi ketika bentuknya adalah dalam bentuk satuan pendidikan PAUD yang nonformal, maka sertifikasinya dikenal dengan sertifikasi kompetensi. Dua-duanya merupakan sertifikasi, tetapi ada mekanisme yang berbeda karena terikat dengan ... atau terpengaruhi, atau merujuk kepada bentuk penyelenggaraan satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan.

Kemudian yang selanjutnya, pertanyaan Yang Mulia Pak Wahiduddin terkait dengan pengertian guru atau kedudukan guru. Memang dalam implementasi teknis, pengertian guru atau kedudukan guru akan merujuk kepada bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Ketika bentuk pendidikan anak ... satuan Pendidikan Anak Usia Dini ini pada tataran formal, maka tentunya ketentuan-ketentuan yang mengacu kepada tata laksana, terutama terkait dengan beban kerja, kemudian terkait dengan tugas pokok, terkait dengan kualifikasi, dan lain sebagainya akan mengacu kepada hal yang sama. Bagaimana idealnya? Tentunya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, secara konseptual bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan mengacu kepada standar, baik itu tahapan perkembangan, bentuk

penyelenggaraan, program, metode, dan lain sebagainya yang sejatinya keduanya sama-sama menjadi atau sama-sama memiliki standar yang sama.

Kemudian, yang selanjutnya terkait dengan pertanyaan Yang Mulia Pak Arief. Terkait dengan pemahaman Pemohon merasa didiskriminasi, apakah ada persoalan terkait dengan pembedaan? Sejatinya, memang dalam penyusunan sistem pendidikan nasional, kita tidak lepas dari kerangka sistem yang sampai saat ini dibedakan dengan jenis, jenjang, dan jalur. Jenis, jenjang, dan jalur inilah yang kemudian memiliki implikasi ada perbedaan atau ada diskriminasi. Selama jenis, jenjang, dan jalur ini menjadi kerangka sistem, maka pendidikan anak usia dini akan terkena imbasnya, termasuk pada penyelenggaraan di jalur, yaitu jalur formal maupun jalur nonformal.

Yang selanjutnya, terkait dengan pertanyaan Yang Mulia Ibu Prof. Enny. Bagaimana terkait dengan beban kewajiban, kemudian kurikulum, kemudian terkait dengan kriteria tertentu terkait dengan guru? Sejatinya, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini secara konseptual memang tidak ada ... tidak ada perbedaan yang signifikan, kecuali dari sisi layanan tahapan perkembangannya. Tahapan perkembangan inilah yang menjadi substansi dalam penyelenggaraan layanan. Jika terkait atau jika dikaitkan dengan beban kewajiban, tentunya guru Pendidikan Anak Usia Dini tetap memiliki beban kewajiban yang sama. Hanya tentunya, bentuk pemberian layanannya yang berbeda.

Selanjutnya, terkait dengan kurikulum. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini memiliki sistem yang terstandar dan keduanya berlaku pada sistem pendidikan atau penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini secara formal maupun nonformal, kurikulumnya pun tidak berbeda. Kurikulumnya menggunakan sistem atau komponen yang sama, menggunakan kompetensi dasar yang sama, menggunakan muatan pembelajaran yang sama, menggunakan indikator penilaian yang sama. Sehingga dari perspektif kurikulum secara komponen, tidak ada perbedaan yang signifikan. Kecuali, sekali lagi dari sisi bentuk layanan yang dikaitkan dengan tahapan perkembangan usia.

Yang selanjutnya, apakah ada kriteria tertentu terkait dengan pengangkatan? Tentunya kriteria yang mengacu kepada kompetensi akan berorientasi kepada hal yang sama karena pendidikan atau pendidik anak usia dini, baik di taman kanak-kanak, kelompok bermain akan mengacu pada sisi kompetensi yang sama.

Selanjutnya, jika ini dikaitkan dengan persyaratan administratif, maka tentunya akan mengacu kepada tata laksana atau pedoman teknis yang memang akan ditetapkan oleh pemerintah.

Itu saja dari saya. Terima kasih.

**73. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya, baik. Dari Pemohon masih (...)

**74. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Masih ada, Yang Mulia.

**75. KETUA: ANWAR USMAN**

Enggak. Ini untuk ahlinya. Masih ada lagi?

**76. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Ya, mau ajukan pertanyaan kepada Ahli, apa masih diizinkan?

**77. KETUA: ANWAR USMAN**

Ndak, nanti di ... ini ... di kesimpulan saja nanti kalau ada hal-hal yang mungkin tidak sependapat. Sudah, sudah cukup. Masih ada ahli?

**78. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Ya, masih mau ditanyakan lain (...)

**79. KETUA: ANWAR USMAN**

Ndak, bukan maksud ahli lain, maksudnya.

**80. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Oh, ahli lain. Masih ada ahli hukum yang harus dihadirkan pada kesempatan sidang yang akan datang.

**81. KETUA: ANWAR USMAN**

Berapa lagi?

**82. KUASA HUKUM PEMOHON: YUSRIL IHZA MAHENDRA**

Masih satu ahli lagi.

**83. KETUA: ANWAR USMAN**

Satu. Dari Kuasa Presiden, Pemerintah?

**84. PEMERINTAH: MULYANTO**

Pemerintah ajukan tiga ahli, Yang Mulia.

**85. KETUA: ANWAR USMAN**

Ya.

**86. PEMERINTAH: MULYANTO**

Ya. Dan izin (...)

**87. KETUA: ANWAR USMAN**

Kalau gitu (...)

**88. PEMERINTAH: MULYANTO**

Izin, Yang Mulia, yang dari Pihak Pemerintah telah menga ...  
meng ... memberikan keterangan tambahan ke Panitera. Terima kasih.

**89. KETUA: ANWAR USMAN**

Sudah diserahkan?

**90. PEMERINTAH: MULYANTO**

Ya, sudah.

**91. KETUA: ANWAR USMAN**

Oh, ya, baik.

Ya, jadi untuk sidang berikutnya, ini satu saja dulu, ya. Jadi, satu dari Pemohon, satu dari Kuasa Presiden, ya.

Untuk itu, sidang ditunda hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, pukul 11.00 WIB dengan acara mendengar keterangan dua orang ahli, satu dari Pemohon dan satu dari Kuasa Presiden.

Untuk keterangan tertulis dan CV supaya diserahkan paling tidak dua hari sebelum hari sidang. Untuk dua Ahli silakan, terima kasih ya, atas keterangannya.

Dengan demikian, sidang selesai dan ditutup.

**KETUK PALU 3X**

**SIDANG DITUTUP PUKUL 12.53 WIB**

Jakarta, 4 Maret 2019  
Panitera,

t.t.d.

**Muhidin**  
NIP. 19610818 198302 1 001

Risalah persidangan ini adalah bentuk tertulis dari rekaman suara pada persidangan di Mahkamah Konstitusi, sehingga memungkinkan adanya kesalahan penulisan dari rekaman suara aslinya.